

**KESADARAN SEJARAH SISWA SMA NEGERI GONDANGREJO  
DITINJAU DARI KEBERADAAN MUSEUM SANGIRAN DAN MINAT  
BELAJAR<sup>1</sup>**

**Oleh:**

**Dita Yeliani Eryana<sup>2</sup>**

**Nunuk Suryani, Musa Pelu<sup>3</sup>**

**Abstracs**

The objectives of research were: 1) to analyze whether or not there is a significant effect of the Sangiran Museum existence on the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students, 2) to analyze whether or not there is a significant effect of leaning interest on the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students, and 3) to analyze whether or not there is an effect of the Sangiran Museum existence and the learning interest on the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students. The population of research was of the eleventh and twelfth graders of SMA Negeri Gondangrejo. The sample consisted of 60 students taken using Proportionate Stratified Random Sampling. The necessary data was obtained using questionnaire and documentation. The result of regression analysis obtained linear regression equation. It could be seen from the following linear regression equation:  $Y = 17.229 + 0.496X_1 + 0.310X_2$ . The result of the hypothesis test can be conclude : (1) The hypothesis “The existence of Sangiran Museum affected positively the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students” was supported. It was based on the multiple linear regression analysis (t-test) obtaining  $t_{\text{statistic}} > t_{\text{table}}$   $5.185 > 2.021$  and significance value of  $0.000 < 0.05$ , with relative contribution of 82.9% and effective contribution of 44.5%. (2) The hypothesis “Learning interest affected positively the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students” was supported. It was based on the multiple linear regression analysis (t-test) obtaining  $t_{\text{statistic}} > t_{\text{table}}$   $2.685 > 2.021$  and significance value of  $0.010 < 0.05$ , with relative contribution of 17.1% and effective contribution of 9.2%. (3) The hypothesis “The existence of Sangiran Museum and the learning interest affected positively the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students” was supported. It was based on multiple linear regression variance analysis (F-test) obtaining  $F_{\text{statistic}} > F_{\text{table}}$   $15.355 > 3.230$  and significance value of  $0.000 < 0.05$ . (4) The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.537, indicating that the 53.7% of the historical awareness of SMA Negeri Gondangrejo students was affected by existence of Sangiran Museum and the learning interest, while the rest was affected by other variables.

**Keywords:** existence, interest, and awareness

---

<sup>1</sup> Rangkuman Penelitian Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS Surakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS Surakarta

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sejarah diperlukan guna mengimplementasikan dua unsur penting bagi para siswa, yaitu pendidikan dan pembelajaran. Unsur pembelajaran dan pendidikan intelektual pada pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi masa lampau, namun juga memberikan pelatihan untuk berfikir kritis, mampu menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa, dan mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai kesejarahan di dalamnya. Kesadaran sejarah merupakan output dari pembelajaran sejarah. Kesadaran menunjuk pada suatu kondisi atau kontinum di mana mampu merasakan, berfikir dan membuat persepsi (Kuper, 2000 : 162). Kesadaran sejarah merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan tersebut penting bagi individu. Kesadaran timbul dari diri manusia yang sadar tentang diri sendiri pada saat melihat dirinya berhadapan dengan suatu obyek (Drijarkara, 1978).

Kesadaran erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap sebuah objek yang merupakan salah satu faktor perasaan seseorang dan faktor psikis non intelektual, serta mempengaruhi semangat belajar siswa. Rendahnya tingkat kesadaran sejarah siswa juga dipengaruhi oleh kondisi dan perilaku siswa. Kesadaran merupakan penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar akan yang dialami ( dilihat, didengar ), dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang bersifat aethetic dan abstrak. Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi terhadap objek. Terdapat dua macam kesadaran, yaitu kesadaran rasional dan kesadaran intuitif. Kesadaran rasional ( sebagai esensi pendekatan ilmiah setelah digabung dengan tangkapan empiris ) akan mengantarkan subyek kepada pemahaman objek yang hanya bersifat dimensional dan menghasilkan pengetahuan yang terpotong oleh batasan ruang dan waktu. Sedang kesadaran intuitif ( mengandalkan pengamatan dan pengalaman batin ) untuk memahami obyek yang tidak terpotong – potong oleh batasan ruang dan waktu ( Mulyono, 1984 : 190 ).

Kesadaran sejarah akan membentuk rasa bangga dan cinta pada tanah air. Untuk mengembangkan rasa cinta tanah air harus mengetahui asal usul atau

sejarah bangsanya sendiri. Timbulnya kesadaran sejarah siswa diharapkan dapat menghayati dan menghargai nilai luhur, budaya, jasa para pahlawan dan peninggalan sejarah yang penting siswa dapat menjaga dan melestarikan peninggalan tersebut.

Kesadaran sejarah sangat penting diberikan kepada generasi muda karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap kesadaran sejarah untuk mengamankan, memelihara, mengembangkan, dan mewariskan budaya. Minat merupakan bentuk perhatian individu terhadap sebuah objek. Akan tetapi minat belajar siswa sekarang sangatlah kurang terutama terhadap mata pelajaran sejarah. Siswa beranggapan bahwa sejarah adalah pelajaran yang sangat membosankan tidak hanya itu alokasi waktu dan tingkat pertemuan tiap minggu yang diberikan pada mata pelajaran sejarah sangatlah terbatas sehingga menyebabkan peserta didik tidak mengetahui tentang makna dari peristiwa maupun peninggalan sejarah. Kenyataan tersebut dikarenakan persepsi siswa yang negatif terhadap sejarah, kesan semacam itulah yang menjadikan sebagian siswa kurang minat memahami sejarah bangsanya apalagi menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang menyebabkan tingkat kesadaran sejarah yang dimiliki siswa rendah.

Keberadaan sebuah situs atau benda sejarah dapat dijadikan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kesadaran sejarah yang dimiliki individu. Sri Soejatmi Satari (1992: 2) berpendapat bahwa museum adalah “sebagai lembaga yang bertugas melestarikan dan mewariskan budaya dengan jalan mengumpulkan, merawat, memiliki, memamerkan dan mengkomunikasikan kepada masyarakat”. Museum mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan memupuk kepribadian dalam hidup bermasyarakat. Museum adalah suatu lembaga yang permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, yang memelihara, meneliti, memamerkan dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dalam lingkungannya, untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi (Moh. Amir Sutaarga, 1990/1991; 23).

Museum juga penting dalam rangka menanamkan serta memupuk saling pengertian antar manusia, antar suku bangsa dan bangsa-bangsa lain. Keberadaan museum sebagai visualisasi dan cermin pertumbuhan peradaban manusia pada masa lampau merupakan faktor yang menentukan timbulnya kesadaran sejarah. Keberadaan museum sebagai sumber belajar seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelajar. Dengan adanya museum diharapkan agar dapat memberikan apresiasi kepada para masyarakat khususnya para pelajar agar dapat mencintai budayanya sendiri yang akan menimbulkan perasaan sadar akan sejarah bangsanya.

Kesadaran berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Seseorang dikatakan memiliki minat apabila seseorang tersebut menunjukkan sikapnya atau perhatiannya terhadap obyek tertentu. W.S Winkel (2004 : 105) berpendapat bahwa, "Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu ". Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

Ketertarikan siswa terhadap suatu peristiwa atau kegiatan yang melibatkan aktivitas mental atau psikis siswa sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap dalam diri siswa. Dengan demikian semakin tinggi minat belajar siswa untuk belajar sejarah maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran sejarah yang dimiliki siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa dalam belajar sejarah maka semakin rendah pula tingkat kesadaran sejarah yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan keberadaan Museum Sangiran dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo, untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo serta untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara keberadaan museum Sangiran dan minat belajar terhadap kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri Gondangrejo. Dalam penelitian ini populasinya adalah sebagian siswa kelas X dan siswa kelas XI. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan dengan Teknik Proporsional Random Sampling yaitu sebanyak 60 orang. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan strata masing-masing, digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Yang dimaksud strata dalam penelitian ini adalah batasan umur responden, karena peneliti menggunakan batasan umur 17-60 tahun. Selain memudahkan dalam mengambil data responden pemilihan umur 17-60 dikarenakan pada usia tersebut sudah mempunyai pemikiran yang sudah matang dan dewasa.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik angket tertutup secara langsung yaitu terdiri atas pertanyaan sejumlah jawaban sebagai pilihan, dengan kata lain orang yang dikenai angket harus memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk menguji instrumen peneliti menggunakan bantuan program SPSS for windows 15.0. Untuk lebih mengetahui validitas dan reliabilitas angket-angket tersebut harus dilakukan suatu uji coba. Adapun subyek uji coba angket adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri Gondangrejo yaitu diambil 60 siswa yang bukan menjadi anggota sampel tetapi dalam populasi yang sama dengan subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa angket dapat dikumpulkan secara lengkap dan tidak ada satu lembar jawaban yang memiliki jawaban yang meragukan, yang terlebih dahulu dilakukan ujicoba (*try out*) untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, semua instrumen penelitian dianggap valid dan layak untuk dianalisis.

## HASIL PENELITIAN

Tabel Deskripsi Data

		Statistics		
		museum sangiran	minat belajar	kesadaran sejarah
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		89.80	88.88	89.38
Median		90.00	89.00	89.50
Mode		91	88 <sup>a</sup>	89
Std. Deviation		3.848	3.152	3.415
Variance		14.807	9.935	11.664
Range		16	15	13
Minimum		82	81	82
Maximum		98	96	95
Sum		5388	5333	5363

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data keberadaan museum Sangiran diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 98, nilai terendah sebesar 82, rata-rata sebesar 89,80, median sebesar 90, modus sebesar 91 dan standar deviasi sebesar 3,848 serta varian sebesar 14,807. Data minat belajar diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 81, rata-rata sebesar 88,88, median sebesar 89, modus sebesar 88 dan standar deviasi sebesar 3,152 serta varian sebesar 9,935.

Data kesadaran sejarah diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 terendah sebesar 82, rata-rata sebesar 89,38, median sebesar 89, modus sebesar 89 dan standar deviasi sebesar 3,415 serta varian sebesar 11,664.

Tabel 4.7 Ringkasan Uji Multikollinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Keberadaan museum Sangiran	0,981	1,020	Tidak ada multikollinearitas
Minat belajar	0,981	1,020	Tidak ada multikollinearitas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikollinearitas dalam model penelitian ini baik untuk kesadaran sejarah.

Tabel 4.8 Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga $L_0$		sig.	Kesimpulan
		$L_{hitung}$	$L_{0,05,60}$		
Keberadaan museum Sangiran	60	0,072	0,114	0,200	Normal
Minat belajar	60	0,098	0,114	0,125	Normal
Kesadaran Sejarah	60	0,113	0,114	0,056	Normal

Dari Tabel IV.8 diketahui harga  $L_{hitung}$  masing-masing variabel lebih kecil dari  $L_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.9. Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		
X <sub>1</sub> Y	1,234	F <sub>0,05;14,44</sub> = 2,000	0,286	Linear
X <sub>2</sub> Y	1,406	F <sub>0,05;14,44</sub> = 2,000	0,191	Linear

Dari Tabel IV.9 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F<sub>hitung</sub> masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> dan nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	17,229		
Keberadaan museum Sangiran	0,496	5,185	0,000
Minat belajar	0,310	2,658	0,010
F <sub>hitung</sub> = 15,355			
R <sup>2</sup> = 0,537			

Berdasarkan Tabel IV.10. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 17,229 + 0,496X_1 + 0,310X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a = 17,229 menyatakan bahwa jika keberadaan museum Sangiran dan minat belajartetap (tidak mengalami perubahan) maka kesadaran sejarah sebesar 17,229.



- b.  $b_1 = 0,496$ , menyatakan bahwa jika keberadaan museum Sangiran bertambah sebesar 1 poin, maka kesadaran sejarah akan mengalami peningkatan sebesar 0,596. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai minat belajar.
- c.  $b_2 = 0,310$ , menyatakan bahwa jika penambahan minat belajar sebesar 1 poin, maka kesadaran sejarah akan mengalami peningkatan sebesar 0,310. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai keberadaan museum Sangiran.

Dari analisis regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari keberadaan museum Sangiran ( $b_1$ ) adalah 0,596 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan keberadaan Museum Sangiran berpengaruh positif terhadap kesadaran sejarah. Untuk mengetahui pengaruh positif atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linier ganda dari  $b_1$  ini diuji signifikansinya. Ada pengaruh yang positif antara keberadaan Museum Sangiran dengan kesadaran sejarah siswa kelas X dan XI SMA Negeri Gondangrejo.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linera ganda dari variabel minat belajar ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,310 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kesadaran sejarah. Untuk mengetahui pengaruh tersebut positif atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linier ganda ini diuji keberartiannya. Ada pengaruh yang positif antara minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa kelas X dan XI SMA Negeri Gondangrejo.

Dari analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keberadaan Museum Sangiran dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dengan kesadaran sejarah. Untuk mengetahui pengaruh tersebut positif atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian linier ganda ( uji F). Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0  $F_{hitung}$  sebesar 15,355 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ada pengaruh yang positif antara keberadaan Museum Sangiran dan minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel keberadaan Museum Sangiran memberikan sumbangan relatif sebesar 82,9% dan sumbangan efektif

44,5%. Variabel minat belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 17,1% dan sumbangan efektif 9,2%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel keberadaan Museum Sangiran memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kesadaran sejarah dibandingkan minat belajar.

Hasil pengujian hipotesis pertama, apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keberadaan Museum Sangiran (X1) dengan kesadaran sejarah (Y). Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari keberadaan Museum Sangiran adalah sebesar 0,496 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan keberadaan Museum Sangiran berpengaruh positif terhadap kesadaran sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keberadaan Museum Sangiran dengan minat belajar menunjukkan bahwa salah satu meningkatkan kesadaran sejarah adalah dengan memberikan pengertian tentang Museum Sangiran yang tepat dan positif. Museum adalah suatu lembaga yang permanen yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya, terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, yang memelihara, meneliti, memamerkan dan mengkomunikasikan benda-benda pembuktian material manusia dalam lingkungannya, untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi (Moh. Amir Sutaarga, 1990/1991; 23).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairany Fitriah, *Penerapan metode inkuiri berbasis visualisasi museum sangiran untuk meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkembangkan kesadaran sejarah siswa kelas vii smp negeri 2 surakarta*”, diperoleh hasil bahwa : museum Sangiran mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar dan dapat menumbuhkembangkan kesadaran sejarah siswa.

Semakin baik pengetahuan keberadaan museum Sangiran maka semakin tinggi tingkat kesadaran sejarah siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X2) dengan kesadaran sejarah (Y), diperoleh hasil analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel minat belajar adalah sebesar 0,310 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan

bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kesadaran sejarah. Samana (1994 : 71) bahwa “ Minat sebagai kecenderungan untuk memperhatikan suatu obyek tertentu serta rela mencurahkan kesadarannya, tenaganya, waktu (luang) yang dimilikinya dan fasilitas yang dimilikinya untuk mendalami obyek tersebut dan dengan sadar menghindarkan diri dari tarikan obyek-obyek pengamatan lain yang dapat mengganggu”.

Penerimaan hipotesis kedua, didukung dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyhar Bas Yri. 2013. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2012/2013*. Menyatakan bahwa, “ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah, dimana  $r_{hitung}$  sebesar 0,348, sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N=119$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,348 > 0,176$ ). Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana  $r_{hitung}$  sebesar 0,092, sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N=119$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $0,092 < 0,176$ ). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 8,307, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $N=119$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,07, jadi  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,307 > 3,07$ ).

Sesuai dengan hipotesis yang didapatkan, maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi tingkat kesadaran siswa. Minat belajar siswa merupakan ketertarikan siswa terhadap suatu peristiwa atau kegiatan yang melibatkan aktivitas mental atau psikis siswa sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap dalam diri siswa.

Hipotesis ketiga yang diajukan keberadaan Museum Sangiran (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesadaran sejarah (Y). Diperoleh perhitungan regresi linier berganda diketahui  $B_1$  sebesar

0,596 untuk variabel keberadaan Museum Sangiran ( $X_1$ ) dan  $B_2$  sebesar 0,310 untuk variabel ( $X_2$ ) serta konstanta  $a$  sebesar 17,229. Dengan demikian bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $Y = 17,229 + 0,496X_1 + 0,310X_2$ .

Menurut Jan Bakker dalam G. Moedjanto (1989:14) kesadaran sejarah adalah keinsyafan menerima dari nenek moyangnya hasil kerja mereka sebagai warisan yang harus dipelihara dan disempurnakan, agar pada gilirannya hasil karya itu diteruskan kepada angkatan berikutnya. Kesadaran berhubungan dengan minat seseorang terhadap suatu obyek yang merupakan salah satu faktor perasaan seseorang, dan faktor psikis nonintelektual serta mempunyai pengaruh terhadap semangat dan gairah belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberadaan Museum Sangiran dan minat belajar akan dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Kesadaran berhubungan dengan minat seseorang terhadap suatu obyek yang merupakan salah satu faktor perasaan seseorang, dan faktor psikis nonintelektual serta mempunyai pengaruh terhadap semangat dan gairah belajar siswa. Namun dari data yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa kesadaran sejarah tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan Museum Sangiran dan minat belajar melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

## **KESIMPULAN**

- Keberadaan museum Sangiran berpengaruh positif terhadap kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo dapat diterima. Jika siswa persepsi yang positif tentang keberadaan Museum Sangiran maka keberadaan Museum Sangiran akan lebih terawat sehingga peninggalan – peninggalan sejarah akan tetap terjaga dengan baik. Keberadaan Museum Sangiran memiliki peranan penting bagi siswa, untuk itu siswa diharapkan agar selalu

mempelajari sebaik-baiknya museum bersejarah sebagai wujud kecintaan kepada bangsa serta negara.

- Minat belajar berpengaruh positif terhadap kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo dapat diterima. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran sehingga wawasan sejarah siswa bertambah. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan sebaik mungkin saat diadakan kunjungan ke museum bersejarah, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.
- Keberadaan museum Sangiran dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh positif kesadaran sejarah siswa SMA Negeri Gondangrejo dapat diterima. Jika persepsi tentang keberadaan Museum Sangiran baik dan dengan didukung minat belajar siswa yang tinggi maka keberadaan Museum Sangiran akan lebih terawat dan dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sejarah sehingga kesadaran sejarah siswa meningkat. Guru hendaknya mengenalkan berbagai peninggalan sejarah kepada siswa secara langsung untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daliman. 2012. *Manusia & Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Hendrarto Hadiansmara. (1992). *Pedoman Pemeliharaan Dan pemugaran bangunan museum*. Jakarta : Depdikbud.
- Jalaludin Rakhmat. 1993. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartodirdja Sartono. 2005. *Sejak Indische sampai Indonesia*. Jakarta : Media Nusantara.
- Poerwodarminto. 1989. *Pengelolaan Dasar Permuseuman*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.